

## **V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **A. Kesimpulan**

1. Umur, jumlah tanggungan keluarga dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin rambut palsu sedangkan pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan pengrajin rambut palsu di Kabupaten Purbalingga.
2. Variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin rambut palsu di Kabupaten Purbalingga adalah variabel jam kerja.
3. Kontribusi pendapatan pengrajin rambut palsu terhadap total pendapatan keluarga di Kabupaten Purbalingga adalah rata-rata sebesar 29,44%.

### **B. Implikasi**

1. Sebaiknya pihak pengepul rambut palsu dapat menyeleksi calon pengrajin berdasarkan umur, agar nantinya tidak membuat anak usia sekolah lebih memilih bekerja sebagai pengrajin rambut palsu daripada melanjutkan sekolah.
2. Semakin banyak beban jumlah tanggungan keluarga secara tidak langsung akan memberikan dorongan semangat bekerja karena adanya rasa bertanggung jawab untuk mencukupi kebutuhan keluarga, akan tetapi alangkah lebih baiknya apabila jumlah tanggungan keluarga yang menjadi beban pengrajin rambut palsu terutama yang sudah memasuki usia kerja hendaknya diikutidengan peningkatan dari segi ekonomi melalui bekerja pada lapangan

pekerjaan yang telah disediakan oleh pemerintah sehingga memperoleh pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

3. Melihat masih banyak anak usia sekolah yang sudah bekerja menjadi pengrajin rambut palsu karena alasan tidak mampu untuk melanjutkan sekolah, makasebaiknya pemerintah memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan para pengrajin rambut palsu terutama yang masih berusia sekolah sehingga nantinya tidak terpaksa untuk sekedar menjadi pengrajin rambut palsu saja di Kabupaten Purbalingga.
4. Pengrajin rambut palsu di Kabupaten Purbalingga sebaiknya lebih pintar dan cermat dalam mengatur pembagian waktu untuk bekerja setiap harinya, seperti bekerja pada waktu-waktu tertentu yang sekiranya akan lebih maksimal ketika digunakan untuk menyelesaikan produk rambut palsu seperti pagi hari hingga siang hari, agar ketika malam hari pengrajin tidak perlu bekerja karena berkaitan dengan kesehatan mata pengrajin.
5. Pemerintah diharapkan dapat melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap pengrajin rambut palsu di Kabupaten Purbalingga, agar nantinya dapat meningkatkan kualitas pekerja perempuan sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini dikarenakan kegiatan produksi rambut palsu membutuhkan keahlian dan ketelatenan bukan pendidikan formal.